



Cerdas Digital, Hemat Finansial: Menuju Masyarakat Bijak di Era Gaya Hidup Instan

**Imas Masriah¹, Yolanda Putri², Yanuar Arif Ramadhan³, Euis Nurlaela⁴,
Muhammad Arief Wicaksono⁵, Muhamad Faqih Adzkia⁶**

Universitas Pamulang

E-mail: dosen02036@unpam.ac.id, yolandaputrio23@gmail.com, iyanmaurer@gmail.com,
euismaniesjpk@gmail.com, arief.wicaksono08@gmail.com, faqih19faqih19@gmail.com

Kata kunci:

literasi digital, literasi finansial, gaya hidup instan, edukasi masyarakat.

Abstrak

Gaya hidup instan yang berkembang pesat di era digital membuat masyarakat semakin bergantung pada teknologi dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Kondisi ini seringkali tidak diimbangi dengan literasi digital yang memadai serta kemampuan pengelolaan finansial yang sehat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan digital dan literasi finansial melalui edukasi, dan pendampingan. Metode yang digunakan berupa penyampaian materi secara langsung dalam bentuk presentasi/workshop, dilakukan tanya jawab, diskusi yang dilakukan setelah penyampaian materi dari para penyaji. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta mengidentifikasi risiko digital, menggunakan aplikasi secara bijak, serta mengelola keuangan pribadi secara sederhana namun efektif. Program ini memberikan kontribusi nyata dalam membentuk masyarakat yang lebih bijak, cerdas digital, dan hemat finansial di tengah derasnya arus gaya hidup instan.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital dalam satu dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan terhadap cara masyarakat beraktivitas, berkomunikasi, dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Munculnya layanan berbasis aplikasi, sistem pembayaran digital, belanja daring, serta media sosial telah menciptakan budaya baru yang dikenal sebagai gaya hidup instan, yaitu kecenderungan masyarakat memilih segala sesuatu yang cepat, mudah, dan praktis. Fenomena ini memberikan banyak keuntungan, namun juga menghadirkan tantangan apabila tidak diiringi dengan literasi digital dan literasi finansial yang memadai.

Di satu sisi, kemudahan akses digital memungkinkan masyarakat memperoleh informasi dengan cepat, meningkatkan efisiensi kerja, serta memperluas kesempatan ekonomi. Namun, di sisi lain, rendahnya kecerdasan digital membuat masyarakat rentan terhadap berbagai ancaman seperti penyebaran hoaks, penipuan daring, penyalahgunaan data pribadi, hingga ketergantungan berlebih pada teknologi. Selain itu, penetrasi iklan digital dan kemudahan transaksi elektronik turut mendorong perilaku konsumtif, sehingga banyak individu mengalami kesulitan dalam mengendalikan pengeluaran dan mengatur keuangan secara sehat.

Rendahnya literasi finansial juga memperburuk situasi, terutama di tengah maraknya fitur pay later, kredit instan, dan promosi belanja digital yang memicu perilaku impulsif. Tanpa pemahaman yang baik terkait manajemen keuangan pribadi, masyarakat dapat terjebak pada masalah finansial jangka panjang. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya

edukatif yang tidak hanya meningkatkan kecerdasan digital, tetapi juga mengintegrasikan kemampuan pengelolaan finansial sehingga masyarakat mampu memanfaatkan kemajuan teknologi secara bijak.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut. Program ini berfokus pada penguatan literasi digital, peningkatan kesadaran keamanan digital, serta pembentukan perilaku finansial yang sehat melalui edukasi, workshop, dan pendampingan. Dengan pendekatan yang terstruktur, kegiatan ini diharapkan mampu membentuk masyarakat yang tidak hanya mahir menggunakan teknologi, tetapi juga bijak secara finansial dalam menghadapi tantangan gaya hidup instan.

Metode

Tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat menetapkan metode pendekatan yaitu, Penyampaian Materi secara langsung dalam bentuk presentasi/workshop, dilakukan tanya jawab, diskusi yang dilakukan setelah penyampaian materi dari para penyaji. Kegiatan dilakukan di kantor kelurahan Ciater dengan jumlah peserta 50 yang terdiri dari ibu pkk, pegawai kelurahan dan warga sekitar.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai peningkatan kecerdasan digital dan literasi finansial pada era gaya hidup instan telah dilaksanakan melalui sosialisasi, workshop interaktif, serta pendampingan terbimbing. Pelaksanaan kegiatan ini diikuti oleh 35 peserta dari masyarakat umum dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Secara keseluruhan, kegiatan menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta terkait pemanfaatan teknologi digital dan manajemen keuangan pribadi.

1. Peningkatan Kecerdasan Digital Peserta

Pada tahap awal, mayoritas peserta belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang keamanan digital, literasi informasi, dan cara melindungi identitas digital. Setelah pelaksanaan materi dan praktik langsung, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam tiga aspek utama:

- a. Kemampuan mengenali risiko digital, seperti modus penipuan online, phishing, tautan berbahaya, dan aplikasi palsu.
- b. Penerapan keamanan digital dasar, meliputi pembuatan kata sandi kuat, aktivasi autentikasi dua faktor (*two-factor authentication*), serta kehati-hatian dalam membagikan data pribadi.
- c. Kemampuan melakukan verifikasi informasi, yaitu kemampuan membandingkan sumber berita, mengenali hoaks, dan memanfaatkan fitur cek fakta.

Peningkatan ini diperkuat dengan hasil kuesioner, di mana 87% peserta mampu mengidentifikasi dengan benar indikator keamanan digital setelah kegiatan, meningkat dari 42% sebelum kegiatan.

2. Perubahan Perilaku Finansial Masyarakat

Edukasi literasi finansial yang diberikan meliputi pengelolaan keuangan sederhana, pengendalian perilaku konsumtif, serta penggunaan aplikasi pengatur keuangan. Beberapa perubahan positif yang ditemukan antara lain:

- a. Kesadaran finansial peserta meningkat, terutama dalam membedakan kebutuhan dan keinginan, memahami risiko utang digital, serta pentingnya menabung.
- b. Penggunaan aplikasi manajemen keuangan, seperti aplikasi pencatat pengeluaran harian, dompet digital yang aman, serta fitur pengingat pembayaran.
- c. Penurunan perilaku konsumtif, khususnya pada penggunaan fitur pay later, promo instan di *e-commerce*, dan pembelian impulsif.

Peserta menyadari bahwa transaksi digital yang sangat mudah dapat meningkatkan pengeluaran tanpa disadari. Setelah kegiatan, mereka mulai menerapkan batas keuangan,

membuat prioritas belanja, dan mengurangi penggunaan aplikasi yang memicu konsumsi berlebih.

3. Integrasi Literasi Digital dan Finansial

Temuan penting lainnya adalah bahwa literasi digital dan literasi finansial merupakan dua aspek yang saling berhubungan. Penggunaan teknologi tanpa kecerdasan digital dapat menyebabkan kerugian finansial, seperti:

- a. menjadi korban penipuan digital,
- b. kebocoran data berujung penyalahgunaan finansial,
- c. penggunaan kredit digital tanpa perhitungan matang,
- d. pemborosan akibat paparan iklan digital yang agresif.

Dengan pemahaman ini, peserta menyadari bahwa kemampuan untuk “cerdas digital” harus dibarengi dengan kemampuan “hemat finansial” untuk menjadi masyarakat yang bijak di era serba instan.

4. Dampak Kegiatan Terhadap Perubahan Perilaku

Pada sesi diskusi akhir, peserta menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan dampak nyata terhadap perubahan pola pikir dan perilaku mereka. Beberapa dampak tersebut meliputi:

- a. meningkatnya kemampuan mengelola identitas digital,
- b. peningkatan kewaspadaan terhadap risiko digital,
- c. semakin teratur dalam mencatat pengeluaran dan pemasukan,
- d. mampu menahan diri dari pembelian impulsif,
- e. meningkatnya kebiasaan meninjau ulang informasi sebelum membagikannya.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga membentuk kebiasaan baru yang lebih sehat dan berkelanjutan dalam menghadapi gaya hidup digital.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai peningkatan kecerdasan digital dan literasi finansial menunjukkan bahwa kemampuan tersebut menjadi kebutuhan penting di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan dominasi gaya hidup instan. Hasil kegiatan membuktikan bahwa peserta mengalami peningkatan signifikan dalam memahami keamanan digital, pengelolaan identitas digital, serta kemampuan memilah dan memverifikasi informasi. Di sisi lain, literasi finansial peserta juga meningkat melalui kemampuan mengatur anggaran, mengidentifikasi perilaku konsumtif, serta memanfaatkan aplikasi keuangan secara lebih bijak.

Integrasi literasi digital dan finansial terbukti efektif dalam membantu masyarakat menghadapi tantangan era digital yang serba cepat, praktis, dan mendorong konsumsi instan. Peserta menjadi lebih sadar terhadap risiko penggunaan teknologi dan dampak finansial yang menyertainya. Dengan pemahaman tersebut, mereka lebih mampu mengendalikan penggunaan teknologi, membuat keputusan keuangan yang rasional, serta mengembangkan perilaku digital yang aman dan bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi positif dalam membentuk masyarakat yang cerdas digital, hemat finansial, dan bijak dalam merespons berbagai kemudahan teknologi. Ke depannya, pendampingan dan edukasi berkelanjutan diperlukan agar perubahan perilaku dapat bertahan dan semakin menguat dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

Gronlund, N. E., & Linn, R. L. (1990). *Measurement and evaluation in teaching* (6th ed.). Macmillan.

- Herlina, M., & Sari, W. (2021). Literasi digital dan tantangan era informasi. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 9(2), 112–120.
- Imron, M. A., Munawaroh, Iswadi, U., Farida, R. D. M., Paramarta, V., & kolega. (2021). Pengaruh budaya organisasi terhadap kemampuan inovasi karyawan dalam perspektif berbagi pengetahuan: Bukti dari industri digital. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 25(2), 4189–4203.
- Kemendikbud. (2020). Kerangka literasi digital nasional. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyana, Y., Chaeroni, N., Erlangga, H., Solahudin, M., & Nurjaya, N. (2021). Pengaruh motivasi, kemampuan, budaya organisasi, dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(7), 99–108.
- Prasetyo, A., & Wibowo, D. (2022). Literasi finansial masyarakat di era digital: Tantangan dan strategi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 4(1), 55–67.
- Pritchard, P. E. (1992). Studies on the bread-improving mechanism of fungal alpha-amylase. *Journal of Biological Education*, 26(1), 14–17.
- Setiawan, F., & Lestari, N. (2021). Pengaruh gaya hidup digital terhadap perilaku konsumtif generasi muda. *Jurnal Sosial Humaniora*, 7(3), 144–152.
- Wardani, R., & Pramana, D. (2020). Membangun keamanan digital masyarakat melalui literasi informasi. *Jurnal Informasi dan Teknologi*, 5(2), 89–97.